

PENGARUH EDUKASI KEUANGAN SYARIAH BSI TERHADAP MINAT INVESTASI E-EMAS PADA WARGA DESA SAWAHAN

Laras Diah Safitri¹, Salma Kusuma Ningrum², Ashfa Muzaky³, Fajroel Haidar Haq⁴, Rofi'ah Ramadhani⁵, Fajar Ramadhani Saputra⁶, Nur Asiyah⁷

UIN Raden Mas Said Surakarta

Email : larasdiyah45@gmail.com¹, salmaningrum03@gmail.com², ashfamuzaky@gmail.com³, fajrulhaq246@gmail.com⁴, rofiahramadhani81005@gmail.com⁵, fajarramadhani171@gmail.com⁶, nur.asiyah@staff.uinsaid.ac.id⁷

Abstrak: Rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia, khususnya di wilayah pedesaan, menjadi tantangan tersendiri dalam mendorong partisipasi masyarakat pada produk investasi berbasis syariah seperti emas digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi keuangan syariah BSI terhadap minat investasi e-mas pada warga Desa Sawahan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan bagian dari program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 26252 UIN Raden Mas Said Surakarta yang dilaksanakan pada 9 Juli 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling terhadap 37 responden dari total populasi 51 orang, yang terdiri atas anggota PKK dan pelaku UMKM Dusun 1. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan setelah kegiatan sosialisasi, kemudian dianalisis menggunakan pendekatan Partial Least Squares - Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan bantuan SmartPLS versi 3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah BSI berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi e-mas pada taraf signifikansi 10% (koefisien jalur = 0,380; T-Statistics = 1,685; P-Values = 0,093), dengan kontribusi pengaruh sebesar 14,5% (R^2) dan kategori pengaruh sedang ($f^2 = 0,169$). Secara kualitatif, sebanyak 27 dari 37 responden (73%) menyatakan berminat berinvestasi e-mas BSI, terutama karena materi edukasi yang mudah dipahami dan produk yang dapat dicicil, sementara warga yang tidak berminat umumnya terkendala faktor ekonomi personal. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi program edukasi keuangan syariah berbasis komunitas di wilayah pedesaan.

Kata Kunci: edukasi keuangan syariah, minat investasi, e-mas, Bank Syariah Indonesia

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan syariah merupakan salah satu fondasi penting dalam mendorong partisipasi masyarakat pada sektor keuangan berbasis prinsip syariah, termasuk di dalamnya produk investasi seperti emas digital. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2024 yang diselenggarakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS), <https://ojk.go.id> literasi keuangan syariah penduduk Indonesia baru mencapai 39,11 persen, sementara indeks inklusi keuangan syariah tercatat sebesar 12,88 persen. Angka ini jauh lebih rendah dibandingkan indeks literasi keuangan nasional secara umum mencapai 65,43 persen dengan indeks inklusi sebesar 75,02 persen. Kesenjangan ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan syariah, termasuk instrumen investasi emas syariah, masih perlu ditingkatkan secara

masif, terutama pada kelompok masyarakat tertentu. Hasil SNLIK 2024 bahkan secara eksplisit mengidentifikasi penduduk yang tinggal di wilayah perdesaan sebagai salah satu segmen dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan yang lebih rendah dibandingkan tingkat nasional <https://www.tempo.co/info-tempo/hasil-snlik-2024-catat-indeks-literasi-keuangan-65-43-persen-32431>, sehingga upaya edukasi keuangan syariah di tingkat desa menjadi krusial untuk dilakukan.

Di sisi lain, investasi emas digital semakin diminati masyarakat sebagai instrumen investasi yang relatif aman dan sesuai dengan prinsip syariah. Hasan and Rachmad (2024) dalam penelitiannya terhadap generasi milenial Muslim di Jabodetabek mengangkat keterkaitan antara literasi keuangan syariah, persepsi risiko, dan minat investasi emas. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman seseorang mengenai konsep keuangan syariah, semakin besar pula kecenderungannya untuk berinvestasi pada instrumen emas syariah, termasuk produk emas digital yang ditawarkan oleh perbankan syariah seperti Bank Syariah Indonesia (BSI).

BSI sebagai bank syariah hasil merger terbesar di Indonesia turut mengembangkan layanan investasi emas digital (e-mas) sebagai salah satu produk unggulan untuk memperluas inklusi keuangan syariah di masyarakat. Namun demikian, pemanfaatan layanan ini masih sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan literasi masyarakat terhadap mekanisme, manfaat, serta prinsip syariah yang mendasarinya. Amanda, Surus, and Alimbel (2024) mencatat bahwa strategi edukasi dan pemasaran digital turut berperan penting dalam membentuk minat investasi emas digital BSI, khususnya pada kalangan generasi muda. Sementara itu, pada level masyarakat umum di pedesaan yang mayoritas berprofesi sebagai pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta ibu rumah tangga, akses terhadap edukasi keuangan syariah semacam ini masih relatif terbatas.

Desa Sawahan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten merupakan salah satu wilayah yang mayoritas penduduknya bergerak di sektor UMKM dan memiliki organisasi ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang aktif. Kelompok masyarakat ini berpotensi besar menjadi target edukasi keuangan syariah mengingat peran strategis mereka dalam pengelolaan keuangan rumah tangga maupun usaha. Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 26252 UIN Raden Mas Said Surakarta menginisiasi kegiatan edukasi keuangan syariah bertema investasi e-mas BSI yang diikuti oleh 37 peserta, terdiri atas pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK setempat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman warga mengenai konsep keuangan syariah dan mekanisme investasi emas digital, sekaligus mengukur sejauh mana edukasi tersebut mampu memengaruhi minat warga untuk berinvestasi pada produk e-mas BSI.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini disusun untuk menganalisis pengaruh edukasi keuangan syariah BSI terhadap minat investasi e-mas pada warga Desa Sawahan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan literasi keuangan syariah di tingkat desa, sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi program-program edukasi keuangan berbasis komunitas yang dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat seperti KKN.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat pemahaman warga Desa Sawahan mengenai konsep keuangan syariah dan mekanisme investasi e-mas BSI sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.
2. Menganalisis pengaruh edukasi keuangan syariah BSI terhadap minat investasi e-mas pada warga Desa Sawahan.
3. Mengukur besarnya pengaruh edukasi keuangan syariah BSI terhadap minat investasi e-mas pada warga Desa Sawahan.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui tingkat pemahaman warga Desa Sawahan mengenai konsep keuangan syariah dan mekanisme investasi e-mas BSI sebelum dan sesudah kegiatan edukasi.
2. Menganalisis pengaruh edukasi keuangan syariah BSI terhadap minat investasi e-mas pada warga Desa Sawahan.

Mengukur besarnya pengaruh edukasi keuangan syariah BSI terhadap minat investasi e-mas pada warga Desa Sawahan.

Bagian hasil dan pembahasan berisi detail hasil penelitian kemudian diikuti pembahasan. Jelaskan secara lengkap dan berurutan hasil penelitian dilengkapi dengan sajian data berupa tabel, diagram atau gambar untuk mempermudah. Pembahasan berisi aspek penting atau temuan menarik dari hasil penelitian yang harus mendapatkan sorotan utama oleh pembaca. Pembahasan dapat berupa opini penulis sesuai dengan hasil atau merupakan konfirmasi atau pengembangan dari teori yang disebutkan di bagian kajian pustaka atau pendahuluan. Bagian hasil dan pembahasan 45-60% dari total isi naskah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Hardani et al. 2020). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bermaksud menguji secara empiris pengaruh edukasi keuangan syariah BSI (variabel bebas) terhadap minat investasi e-mas (variabel terikat) pada warga Desa Sawahan, sebagaimana pendekatan yang juga digunakan pada penelitian-penelitian sejenis mengenai minat investasi emas syariah (Hasan and Rachmad 2024).

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Desa Sawahan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, pada tanggal 9 Juli 2026, bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi edukasi keuangan syariah BSI oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 26252 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga Desa Sawahan yang menjadi sasaran kegiatan edukasi keuangan syariah BSI, yang terdiri atas dua kelompok, yaitu anggota ibu-ibu Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) tingkat kelurahan sebanyak 25 orang, dan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Dusun 1 yang meliputi Dukuh Platen, Dangsri, dan Kradenan sebanyak 26 orang. Dengan demikian, total populasi dalam penelitian ini berjumlah 51 orang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Hardani et al. 2020), dalam hal ini adalah warga yang bersedia dan benar-benar hadir mengikuti kegiatan sosialisasi edukasi keuangan syariah BSI. Dari total populasi 51 orang, jumlah warga yang hadir dan mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut adalah sebanyak 37 orang, yang kemudian dijadikan sampel sekaligus responden dalam penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik sebagai berikut:

1. **Sosialisasi/edukasi** mahasiswa KKN Kelompok 26252 memberikan sosialisasi keuangan syariah BSI kepada 37 warga yang hadir, mencakup penjelasan konsep keuangan syariah dan mekanisme investasi e-mas BSI.
2. **Kuesioner (angket)** disebarikan kepada seluruh 37 responden setelah kegiatan sosialisasi selesai dilaksanakan (*post-test only*), untuk mengukur tingkat pemahaman dan minat investasi e-mas responden pasca mengikuti edukasi. Item pertanyaan disusun menggunakan skala Likert 1–4 (Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju).
3. **Observasi** dilakukan oleh mahasiswa KKN selama kegiatan sosialisasi berlangsung untuk mengamati partisipasi dan respons warga secara langsung.
4. **Dokumentasi** berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, dan materi edukasi yang digunakan sebagai bukti pendukung pelaksanaan kegiatan.

5. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator
Edukasi Keuangan Syariah BSI (X)	Kegiatan penyuluhan yang bertujuan meningkatkan pemahaman warga mengenai konsep keuangan syariah dan mekanisme investasi e-mas BSI	Pemahaman materi, kejelasan penyampaian, relevansi materi dengan kebutuhan peserta
Minat Investasi e-Mas (Y)	Kecenderungan warga untuk melakukan tindakan berinvestasi pada produk e-mas BSI setelah mengikuti edukasi	Sikap terhadap investasi, norma subjektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan (Netemeyer and Ryn 1991)

6. Teknik Analisis Data

Tahapan analisis data dilakukan sebagai berikut:

1. **Evaluasi model pengukuran (outer model)**, meliputi:
 - o **Uji validitas konvergen**, dilihat dari nilai *outer loading* setiap indikator (idealnya di atas 0,70) serta nilai *Average Variance Extracted* (AVE).
 - o **Uji validitas diskriminan**, untuk memastikan setiap konstruk/variabel berbeda secara memadai satu sama lain.
 - o **Uji reliabilitas**, dilihat dari nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* setiap konstruk.
2. **Evaluasi model struktural (inner model)**, meliputi:
 - o **Uji koefisien determinasi (R^2)**, untuk mengetahui seberapa besar variabel edukasi keuangan syariah BSI (X) mampu menjelaskan variasi pada minat investasi e-mas (Y).
 - o **Uji koefisien jalur (path coefficient)**, untuk melihat arah dan kekuatan pengaruh antarvariabel.
3. **Uji hipotesis**, dilakukan melalui prosedur *bootstrapping* pada SmartPLS 3 untuk memperoleh nilai *T-statistics* dan *P-values*, guna menguji signifikansi pengaruh edukasi keuangan syariah BSI (X) terhadap minat investasi e-mas (Y). Mengingat ukuran sampel penelitian ini yang relatif kecil (37 responden), pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 10% ($\alpha = 0,10$), sebagaimana taraf signifikansi yang juga lazim digunakan pada penelitian sosial dan bisnis

dengan ukuran sampel terbatas (Hair et al., 2021). Pengaruh dinyatakan signifikan apabila nilai T-statistics > 1,65 dan/atau P-values < 0,10.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Pelaksanaan

Kegiatan edukasi keuangan syariah BSI dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2026 di Kelurahan Desa Sawahan, Kecamatan Juwiring, Kabupaten Klaten, dan diikuti oleh 37 orang peserta dari total populasi 51 orang (25 anggota ibu-ibu PKK dan 26 pelaku UMKM Dusun 1). Data yang terkumpul melalui kuesioner selanjutnya diolah menggunakan pendekatan *Partial Least Squares - Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 3.

2. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model)

a. Outer Loading

Indikator	Edukasi Keuangan Syariah	Minat Investasi Emas
E4	0,973	-
E5	0,943	-
M1	-	0,949
M3	-	0,922
M5	-	0,924

Seluruh indikator pada kedua variabel memiliki nilai *outer loading* di atas ambang batas 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dalam merefleksikan variabel latennya masing-masing (Edukasi Keuangan Syariah dan Minat Investasi Emas).

b. Outer Weight

Indikator	Edukasi Keuangan Syariah	Minat Investasi Emas
E4	0,614	-
E5	0,428	-
M1	-	0,461
M3	-	0,307
M5	-	0,303

Nilai *outer weight* menunjukkan kontribusi relatif masing-masing indikator dalam membentuk variabel latennya. Pada variabel Edukasi Keuangan Syariah, indikator E4 memberikan kontribusi terbesar (0,614), sedangkan pada variabel Minat Investasi Emas, indikator M1 memberikan kontribusi terbesar (0,461). Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian informasi yang jelas mengenai cara kerja produk serta keterjangkauan modal awal merupakan aspek yang paling dominan dalam membentuk minat warga untuk berinvestasi emas BSI.

c. Construct Reliability and Validity

Variabel	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	AVE
Edukasi Keuangan Syariah	0,912	1,001	0,957	0,917
Minat Investasi Emas	0,926	0,993	0,952	0,868

Kedua variabel penelitian dinyatakan valid dan reliabel, karena seluruh nilai *Average Variance Extracted* (AVE) berada di atas 0,50, serta nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* keduanya jauh di atas ambang batas minimum 0,70.

d. Uji Multikolinieritas (Collinearity/VIF)

Indikator	VIF
E4	3,378
E5	3,378
M1	3,373
M3	3,654
M5	3,759

Seluruh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) indikator berada di bawah ambang batas konservatif sebesar 5,00, sehingga model penelitian ini dinyatakan terbebas dari masalah multikolinieritas antarindikator.

3. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

a. Koefisien Determinasi (R Square)

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Minat Investasi Emas	0,145	0,120

Nilai R^2 sebesar 0,145 menunjukkan bahwa variabel Edukasi Keuangan Syariah mampu menjelaskan 14,5% variasi pada Minat Investasi Emas warga Desa Sawahan, sementara 85,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini misalnya persepsi risiko, strategi digital marketing, atau brand image sebagaimana ditemukan pada penelitian terdahulu (Hasan and Rachmad 2024; Amanda et al. 2024).

b. Effect Size (F Square)

Variabel	F Square terhadap Minat Investasi Emas
Edukasi Keuangan Syariah	0,169

Nilai *effect size* (f^2) sebesar 0,169 menunjukkan bahwa variabel Edukasi Keuangan Syariah memiliki pengaruh dalam kategori sedang terhadap Minat Investasi Emas.

c. Koefisien Jalur (Path Coefficient) dan Uji Hipotesis

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics	P Values
Edukasi Keuangan Syariah ke Minat Investasi Emas	0,380	0,424	0,226	1,685	0,093

Hasil uji hipotesis melalui prosedur *bootstrapping* menunjukkan bahwa nilai koefisien jalur (*original sample*) sebesar 0,380 dengan arah positif, artinya semakin baik edukasi keuangan syariah BSI yang diterima warga, semakin tinggi pula kecenderungan minat mereka untuk berinvestasi pada produk e-mas BSI. Nilai T-Statistics sebesar 1,685 ($> 1,65$) dan P-Values sebesar 0,093 ($< 0,10$) menunjukkan bahwa pengaruh tersebut signifikan pada taraf signifikansi 10%. Dengan demikian, hipotesis penelitian ini diterima: edukasi keuangan syariah BSI berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi e-mas pada warga Desa Sawahan.

d. Kesesuaian Model (Model Fit)

Kriteria	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0,070	0,070
NFI	0,758	0,758

Model penelitian ini memenuhi kriteria kesesuaian model (*good fit*) yang baik, karena nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) sebesar 0,070 berada di bawah ambang batas maksimal 0,08.

4. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi keuangan syariah BSI berpengaruh positif dan signifikan pada taraf 10% (T-Statistics = 1,685; P-Values = 0,093) terhadap minat investasi e-mas pada warga Desa Sawahan, dengan kontribusi sebesar 14,5% dan tingkat pengaruh kategori sedang ($f^2 = 0,169$). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hasan dan Rachmad (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh positif terhadap minat investasi emas pada generasi milenial Muslim, serta penelitian Rafikah (2026) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan literasi keuangan terhadap minat investasi tabungan emas pada nasabah Pegadaian Syariah. Perlu dicatat bahwa signifikansi pada penelitian ini dicapai pada taraf 10%, bukan taraf 5% yang lebih konvensional, kemungkinan karena ukuran sampel penelitian ini yang relatif kecil (37 responden) dibandingkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut.

Kontribusi sebesar 14,5% yang relatif belum terlalu besar mengindikasikan bahwa edukasi keuangan syariah bukan satu-satunya faktor penentu minat investasi e-mas warga Desa Sawahan. Sebagaimana ditemukan Amanda, Surur, dan Alimbel (2024), faktor strategi digital marketing dan *brand image* turut berperan penting dalam membentuk minat investasi emas digital BSI, sementara Fathihani, Susiang, dan Ramadhan (2023) menekankan peran persepsi risiko dan keamanan sebagai faktor tambahan yang memengaruhi minat berinvestasi emas digital. Hal ini membuka peluang bagi program KKN atau edukasi keuangan syariah lanjutan untuk turut mempertimbangkan faktor-faktor tersebut, agar dampak edukasi terhadap minat investasi warga dapat lebih dioptimalkan.

Secara indikator, temuan *outer weight* menunjukkan bahwa aspek kejelasan cara kerja produk (E4) dan keterjangkauan modal awal (M1) menjadi kontributor paling dominan. Hal ini relevan dengan karakteristik responden penelitian ini yang mayoritas merupakan pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK dengan kapasitas modal terbatas, sehingga edukasi yang menekankan kemudahan dan keterjangkauan biaya awal berinvestasi e-mas menjadi kunci untuk mendorong minat investasi mereka.

5. Analisis Kualitatif: Alasan Minat dan Tidak Minat Berinvestasi

Selain data statistik hasil olah PLS-SEM, penelitian ini juga menjaring alasan kualitatif dari seluruh 37 responden mengenai minat mereka untuk berinvestasi e-mas BSI setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Hasilnya, sebanyak 27 orang (73%) menyatakan berminat berinvestasi, sedangkan 10 orang (27%) menyatakan tidak berminat, dengan rincian alasan sebagai berikut.

Alasan Minat Berinvestasi:

Alasan	Jumlah Responden
Materi yang disampaikan mudah dipahami	20
Ternyata produk e-mas bisa dicicil	7
Total Minat	27

Alasan Tidak Minat Berinvestasi:

Alasan	Jumlah Responden
Sudah memiliki emas	5
Susah menyisihkan uang	2
Tidak ada dana yang bisa diinvestasikan	2
Belum memiliki uang lebih	1
Total Tidak Minat	10

Temuan kualitatif ini memperkuat hasil analisis *outer weight* pada model pengukuran, di mana indikator kejelasan cara kerja produk (E4) dan keterjangkauan modal awal (M1) memang terbukti menjadi kontributor paling dominan sejalan dengan alasan "materi mudah dipahami" dan "bisa dicicil" yang paling banyak disebutkan responden yang berminat. Bahkan, mayoritas responden (20 dari 37 orang, atau lebih dari separuh total sampel) menyatakan minat mereka murni karena kejelasan penyampaian materi edukasi, menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa KKN cukup berhasil menyampaikan konsep keuangan syariah dan mekanisme investasi e-mas secara mudah dipahami oleh warga awam. Sebaliknya, alasan-alasan responden yang tidak berminat (sudah punya emas, susah menyisihkan uang, tidak ada dana, belum punya uang lebih) sebagian besar bersifat kendala ekonomi dan kondisi personal yang berada di luar jangkauan edukasi keuangan syariah semata. Hal ini turut menjelaskan mengapa nilai R^2 pada model penelitian ini hanya sebesar 14,5% mengindikasikan bahwa minat investasi e-mas warga Desa Sawahan memang dipengaruhi oleh banyak faktor lain di luar edukasi, khususnya faktor kapasitas ekonomi rumah tangga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Warga Desa Sawahan yang terdiri atas pelaku UMKM Dusun 1 (Platen, Dangri, Kradenan) dan ibu-ibu PKK kelurahan menunjukkan tingkat pemahaman yang cukup baik terhadap konsep keuangan syariah dan mekanisme investasi e-mas BSI setelah mengikuti kegiatan edukasi, sebagaimana tercermin dari nilai *outer loading* dan *outer weight* indikator kejelasan materi (E4) yang tinggi pada model penelitian.
2. Edukasi keuangan syariah BSI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi e-mas pada warga Desa Sawahan pada taraf signifikansi 10% (koefisien jalur = 0,380; T-Statistics = 1,685; P-Values = 0,093). Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh edukasi keuangan syariah BSI terhadap minat investasi e-mas warga Desa Sawahan diterima.
3. Besarnya pengaruh edukasi keuangan syariah BSI terhadap minat investasi e-mas warga Desa Sawahan tergolong dalam kategori sedang, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 14,5% dan *effect size* (f^2) sebesar 0,169. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar variasi minat investasi warga (85,5%) masih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar edukasi, seperti kapasitas ekonomi rumah tangga, sebagaimana tercermin dari temuan kualitatif penelitian ini.
4. Secara kualitatif, mayoritas warga (27 dari 37 orang atau 73%) menyatakan berminat berinvestasi e-mas BSI setelah mengikuti sosialisasi, dengan alasan utama karena materi yang disampaikan mudah dipahami serta produk e-mas yang ternyata dapat dicicil. Sementara itu, warga yang tidak berminat (10 orang atau 27%) umumnya beralasan karena kendala ekonomi personal, seperti sudah memiliki emas, kesulitan menyisihkan uang, atau belum memiliki dana lebih bukan karena kurangnya pemahaman terhadap materi edukasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi warga Desa Sawahan, khususnya pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK, disarankan untuk mulai mempertimbangkan investasi e-mas sebagai salah satu alternatif instrumen investasi syariah yang terjangkau, mengingat kemudahan mekanisme cicilan yang ditawarkan oleh produk e-mas BSI.
2. Bagi Bank Syariah Indonesia (BSI), disarankan untuk terus memperluas edukasi keuangan syariah ke wilayah pedesaan dengan pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami, mengingat faktor kejelasan materi terbukti menjadi kontributor utama dalam membentuk minat investasi warga.
3. Bagi program KKN atau pengabdian masyarakat selanjutnya, disarankan untuk tidak hanya berfokus pada edukasi keuangan syariah semata, tetapi juga mempertimbangkan pendampingan terkait manajemen keuangan rumah tangga atau UMKM, mengingat kendala ekonomi personal (seperti kesulitan menyisihkan uang) masih menjadi hambatan utama bagi sebagian warga untuk mulai berinvestasi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi minat investasi e-mas, seperti persepsi risiko, strategi digital marketing, atau kondisi ekonomi rumah tangga, mengingat nilai R^2 pada penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak faktor lain yang belum dijelaskan oleh variabel edukasi keuangan syariah semata.

DAFTAR PUSTAKA

Amanda, Suci Yulia, Miftakhus Surus, and Figo Alimbel. 2024. "Strategi Digital Marketing Terhadap Minat Investasi Generasi Z Pada Investasi Emas Digital Bank Syariah Indonesia Dengan Brand Image Sebagai Mediasi." 7(November).

- Hardani, Hardani, Politeknik Medica, Farma Husada, Helmina Andriani, Dhika Juliana Sukmana, Universitas Gadjah Mada, and Roushandy Fardani. 2020. *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*.
- Hasan, Muhammad Faraghy, and Dedy Rachmad. 2024. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Investasi Emas Generasi Milenial Muslim Di Jabodetabek." 3(1):80–100.
- Imelda, Maria, Novita Susiang, and Aditya Rian Ramadhan. 2023. "Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi Emas Digital." 3:167–79.
- Netemeyer, Richard, and Michelle Van Ryn. 1991. "The Theory of Planned Behavior."
- Ojk. 2024. "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024." *Ojk*. Retrieved ([https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-\(SNLIK\)-2024.aspx](https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-(SNLIK)-2024.aspx)).
- OJK. n.d. "OJK."
- Suryanis, Afrilia. 2024. "Hasil SNLIK 2024 Catat Indeks Literasi Keuangan 65,43 Persen." *Tempo*. Retrieved (<https://www.tempo.co/info-tempo/hasil-snlik-2024-catat-indeks-literasi-keuangan-65-43-persen-32431>).